

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada hakikatnya metode pembelajaran kreatif dan inovatif berlandaskan pada teori belajar Konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky.⁸ Belajar dikatakan berhasil ketika terjadi peralihan terhadap perilaku peserta didik, sebagai contoh yang awalnya belum mengerti kemudian beralih menjadi mengerti.⁹

Bermula pada teori Behaviorisme yang berarti menekankan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Dengan kata lain, belajar terjadi ketika seseorang menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya akibat dari rangsangan yang diberikan. Teori ini fokus pada bagaimana stimulus eksternal mempengaruhi respons individu, dan menekankan pentingnya penguatan dan hukuman untuk membentuk perilaku yang diinginkan.

Kemudian ada teori belajar Humanisme yang berarti pendekatan dalam pendidikan yang mengutamakan pengembangan potensi diri

⁸ Ayu Fahmi Rosydianah and others, 'Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode KIP (Kreatif, Inovatif, dan Produktif) pada Masa Pandemi untuk Siswa Sekolah Dasar', *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 10.1 (2022), 76–85.

⁹ Novena Ade Fredyarini Soedjiwo, 'Implementasi Mata Kuliah Par (Participatory Action Research) Di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali', *Widya Balina*, 4.2 (2019), 9–19.

peserta didik dan memanusiakan manusia. Teori ini berfokus pada proses belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat dari pembelajaran. Adapun ciri pembelajaran humanisme adalah pusat pembelajaran berfokus pada peserta didik, guru sebagai fasilitator, belajar yang relevan dan bermakna dengan kehidupan sehari-hari, penerimaan diri dan penerimaan dari lain, motivasi intrinsik.

Kemudian berkembang teori belajar Kognitivisme yang berarti pendekatan yang menekankan pada proses mental yang terjadi saat seseorang belajar, seperti memproses informasi, memori, dan pemahaman. diperkenalkan oleh Jean Piaget sendiri, Jerome Bruner, Ausubel dan Robert M. Gagne. Teori Kognitivisme menitikberatkan kegiatan pembelajaran dibandingkan hasil pembelajaran dikarenakan membangun kegiatan pembelajaran itu terjadi pada akal pikiran manusia.

Kemudian barulah muncul teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan menghasilkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dengan kata lain teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran menekankan bagaimana individu membangun pengetahuan mereka dalam memahami dunia, berdasarkan konteks dan pengalaman yang mereka alami secara pribadi. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang cocok dengan

minat, bakat, dan cara belajar peserta didik untuk membantu membangun konstruksi pemahaman mereka.¹⁰

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, dan jika dihubungkan dengan pendidikan adalah cara yang digunakan dalam mendidik.¹¹ Metode pembelajaran merupakan cara untuk melakukan atau menyajikan, menguraikan memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, sinkronisasi antara metode dengan kemampuan yang akan dicapai berdasarkan indikator yang telah dirancang atau disepakati oleh guru atau guru bersama-sama siswa. Nantinya diharapkan guru dapat memilih metode apa yang paling tepat untuk mempertimbangkan jumlah siswa, alat, fasilitas, biaya dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua penyampaian, waktu kondisi dan bidang studi. Salah satu penentu dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode.¹²

Dengan pengertian lain metode pembelajaran merupakan sistem yang dibentuk secara sistematis dan teratur guna membantu penyampaian ilmu kepada peserta didik dengan berdasarkan kurikulum ataupun RPP yang berlaku. Namun Endang Mulyatiningsih memberikan

¹⁰ Muhammad Dadan Sundawan, ‘Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme dan Model Pembelajaran Langsung’, *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 16.1 (2016).

¹¹ Moh Aman, ‘Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur’an’, *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 2.2 (2020), 265–73 <<https://doi.org/10.31000/jkip.v2i2.3188>>.

¹² Primary Education, ‘Metode Pembelajaran Akidah Akhlak MI/SD’, *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 3.1 (2020), 55–63.

kesimpulannya terkait definisi metode pembelajaran, dalam Reksiana ia menuturkan bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis.¹³ Oleh karena itu metode bisa diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru atau bahkan berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan hal-hal yang artistik lainnya. Kreatifitas adalah sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Mel Rhodes mengemukakan bahwa kreativitas merupakan fenomena, dimana seseorang (*person*) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (*product*) yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental (*process*) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan (*press*) yang dipengaruhi tekanan ekologis. Dalam pembahasan kreativitas memuat empat hal yakni *person*, *process*, *press* dan *product*. Dalam hal ini seorang guru harus mampu kreatif dan inovatif dan indikatornya adalah:

¹³ Nanang Gustri Ramdani and others, 'Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran', Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation, 2.1 (2023), 20 <[https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)>.

- 1) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam
- 2) Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana;
- 3) Memanfaatkan lingkungan
- 4) Mengelola kelas dan sumber belajar
- 5) Merencanakan proses dan hasil belajar
- 6) Keterlibatan aktif dan partisipasi siswa
- 7) Pemanfaatan teknologi¹⁴

Di sisi lain, siswapun dituntut untuk kreatif dalam hal:

- 1) Merancang atau membuat sesuatu
- 2) Menulis atau mengarang.

Pembelajaran inovatif Mc Leod mengartikan inovasi sebagai: *“something newly introduced such as method or device”*, berdasarkan definisi ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa.

Pembelajaran inovatif adalah pendekatan atau metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan pendekatan baru, strategi, dan teknologi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman

¹⁴ Jati Fatmawiyanti, 'Telaah Kreativitas', *Universitas Airlangga*, October, 2018, 0–21.

pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan menarik bagi siswa. Pendekatan ini menggabungkan konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran yang melampaui pendekatan tradisional, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah.¹⁵ Dalam hal ini, seorang guru bertindak inovatif dalam hal:

- 1) Menggunakan bahan atau materi baru yang bermanfaat dan bermartabat
- 2) Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru
- 3) Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan
- 4) Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran

Di sisi lain, siswapun bertindak inovatif dalam hal:

- 1) Mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku
- 2) Berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan
- 3) Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.¹⁶

Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif adalah sebuah metode pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi anak tepat sasaran sesuai dengan minat dan bakat anak yang berkaitan dengan

¹⁵ Jakub Saddma Akbar and others, *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Panduan Praktis)* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), I.

¹⁶ Asrof Safi'i, *Pembelajaran PAIKEM, Sustainability (Switzerland)* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020).

kecerdasan dan dapat mengembangkan inovasi, selain itu juga memberikan pengalaman menyenangkan dalam pembelajaran sebagai bentuk suportif pada tumbuh kembang peserta didik

c. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

Ada lima langkah pembelajaran kreatif inovatif. Lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap tahapan pembelajaran tergantung pada jangkauan masalah yang diselesaikan.¹⁷

1) Orientasi

Tahap ini diawali dengan orientasi untuk menyepakati tugas dan langkah pembelajaran dalam hal ini guru mengomunikasikan tujuan, materi, waktu, langkah-langkah pembelajaran, hasil akhir yang diharapkan dari siswa, serta penilaian yang diterapkan. Tahap orientasi sangat penting dilakukan pada awal pembelajaran, karena dapat memberi arah dan petunjuk bagi siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kesempatan ini siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat tentang langkah/ cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan serta penelaian. Dalam tahap ini terjadi negoisasi antara siswa dan guru tentang aspek-aspek tahap ini, siswa tersebut, namun pada akhirnya diharapkan terjadi kesepakatan antara guru dan siswa.

¹⁷ I Ismail, 'Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi', Serambi PTK, VIII (2021), 479–89.

2) Eksplorasi

Tahap ini, siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah/konsep yang dikaji. Eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca, melakukan observasi, wawancara, melakukan percobaan, browsing lewat internet dan sebagainya. Melalui kegiatan eksplorasi siswa akan dirangsang untuk meningkatkan rasa ingin tahunya (*curiosity*) dan hal tersebut dapat memacu kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Waktu untuk eksplorasi disesuaikan dengan luasnya cakupan bidang/pembelajaran yang akan dibahas. Agar eksplorasi terarah, guru harus membuat panduan singkat, yang memuat tujuan, waktu, materi, cara kerja serta hasil akhir yang diharapkan.

3) Interpretasi

Tahap ini hasil eksplorasi diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, atau bahkan berupa percobaan kembali, jika memang hal itu diperlukan kembali. Interpretasi sebaiknya dilakukan pada jam tatap muka. Jika eksplorasi dilakukan oleh kelompok, setiap kelompok selanjutnya diharuskan menyajikan hasil pemahamannya di depan kelas dengan cara masing-masing, diikuti tanggapan oleh siswa lain. Pada akhir tahap ini diharapkan semua siswa sudah memahami konsep/topik/masalah yang dikaji.

4) Rekreasi

Tahap ini siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya masing-masing. pada setiap akhir suatu pembelajaran, sebaiknya siswa dituntut untuk mampu menghasilkan sesuatu sehingga apa yang telah dipelajarinya menjadi bermakna, lebih-lebih untuk memecahkan masalah yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Rekreasi dapat dilakukan secara individual atau kelompok sesuai dengan pilihan siswa. Hasil rekreasi merupakan produk kreatif sehingga dapat dipresentasikan, dipajang atau ditindak lanjuti.

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran. Selama proses pembelajaran evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berpikir siswa. Hal-hal yang dinilai selama proses pembelajaran adalah kesungguhan mengerjakan tugas, hasil eksplorasi, kemampuan berpikir kritis dan logis dalam memberikan pandangan/argumentasi, kemampuan untuk bekerja sama dan memikul tanggung jawab bersama. Sedangkan evaluasi pada akhir pembelajaran adalah evaluasi terhadap produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa. Kriteria penilaian dapat disepakati bersama pada waktu orientasi.

d. Macam-Macam Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

Tentunya begitu banyak metode pembelajaran yang bisa digunakan ketika proses belajar mengajar, penulis menilai buku yang ditulis oleh Zainal dan Ali berjudul Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif menjelaskan bahwa macam-macam metode pembelajaran secara komprehensif meliputi:

1. Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Kelompok Pertama. Terdiri dari Metode Audiovisual (*Audiovisual Method*), Metode dengan Ceramah (*Lecture Method*), Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*), Metode Eksperimen (*Eksperiment Method*), Metode Diskusi (*Discuss Method*), Metode Herbart (*Herbart Method*), Metode Inkuiri (*Inquiry Method*), Metode Insiden (*Incident Method*), Metode Karya Wisata (*Study Tour Melhod*), Metode Kerja Kelompok (*Team Work Method*), Metode Sisipan/Lampiran (*Inseri Method*), Metode Mengajar Sesama Teman (*Peer Teaching Method*).
2. Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Kelompok Kedua. Terdiri dari Metode bertanya dan menjawab, Metode Tutorial (*Tutorial Method*), Metode Mengulang (*Repetitive Method*), Metode Cerita Berangkai, Metode Elaborasi (*Elaboration Method*), Metode Organisasi (*Organization Method*), Metode *Computer Assisted Learning* (*CAL*), Metode Mendengarkan Tim (*Listening Team Method*), Metode Permainan Bingo, Metode Pembelajaran Sinergi,

Metode Pembelajaran Terbimbing, Metode Penemuan Terbimbing (*Guide Discovery Method*), Metode Pembelajaran Belajar Beraksi (*Action Learning Method*), Metode Simposium, Metode Pembelajaran *Inside Outside Circles*, Metode Pembelajaran Sinergetik (*Synergetic Teaching Method*), Metode Pembelajaran Tidak Langsung (*Nondirective Method*), Metode Keteladanan, Metode Pembiasaan, Metode Kepala Bernomor Struktur (*Number Heads Method*), Metode Tebak Kata, Metode *Work Sampling*, Metode *Word Square*, Metode Berhitung Cepat, Metode Berpikir Ilmiah, dan Metode Berpikir Rasional.¹⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kreatif Inovatif

Kelebihan: ¹⁹

- 1) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan. Pembelajaran inovatif melatih siswa untuk berpikir kreatif sehingga siswa mampu memunculkan ide-ide baru yang positif. Di dalam pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya, sehingga bisa menemukan hal-hal baru di era globalisasi ini
- 2) Menuntut kreatifitas guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, maksudnya guru harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Kreatifitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan

¹⁸ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo. v-vii.

¹⁹ Asiva Noor Rachmayani, *Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Aktif* (Kapas Varat: LPPKM, 2019).

- 3) Hubungan antara siswa dan guru menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Guru dan siswa bersama-sama membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran bisa terwujud
- 4) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Pembelajaran inovatif akan membuat siswa berfikir kritis dalam menghadapi masalah.
- 5) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja. Dunia pendidikan akan lebih berwarna, tidak monoton dan akan terus berkembang menjadi semakin baik. Hal ini akan mempengaruhi dunia kerja yang nantinya akan dijalani setiap orang
- 6) Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar dapat efektif dan efisien

Kekurangan:

- 1) Siswa yang kurang aktif dalam proses belajar akan semakin tertinggal
- 2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.²⁰

²⁰ Asiva Noor Rachmayani.

2. Media Audiovisual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.²¹

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.²²

National Education Asociation (NEA) memberikan batasan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audiovisual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Briggs berpendapat bahwa bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi

²¹ Junaidi, 'Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan, 3.1 (2019), 45–56.

²² Syaiful Anam and others, *MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI ISLAMI*, ed. by Ari Yanto (Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023).

siswa supaya terjadi proses belajar. Areif Sardiman, dkk. mengemukakan arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.²³ Dari berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

b. Pengertian Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media berbasis TIK yang gabungan dari media yang menghasilkan suara dan juga gambar.²⁴ Menurut Hermawan Media Audiovisual merupakan media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Sesuai dengan namanya, media Audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.²⁵

Menurut Cahyadi mengatakan bahwa “media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Sedangkan, menurut Ramli mengatakan bahwa “media audiovisual adalah seperangkat

²³Rohani, ‘Media Pembelajaran’, *Repository.Uinsu*, 2020, 234.

²⁴ Arista Fitrianingrum and Ulfah Novianti, ‘Pemanfaatan Media Berbasis TIK Pada Pembelajaran PAI Di SD’, *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 3.1 (2022), 11–15 <<https://doi.org/10.37251/jske.v3i1.398>>.

²⁵ Gabriela.

media yang serentak memiliki unsur suara dan unsur gambar dalam waktu bersamaan”.²⁶ maka dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audiovisual yaitu seperangkat alat yang dapat dilihat dan di dengar dalam pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Media Audiovisual

Media audiovisual terdiri dari 2 jenis, diantaranya adalah sebagai berikut.²⁷

1. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, dan cetak suara.
2. Audiovisual bergerak yaitu media yang dapat menimbulkan suara dan bergerak seperti film suara dan video kaset.

d. Manfaat Media Audiovisual

Menurut Chotib ada beberapa manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan
3. Pesan yang di sampaikan cepat dan muda di ingat
4. Mengembangkan fikiran dan pendapat para siswa
5. Mengembangkan imajinasi peserta didik

²⁶ Amalia Hasanah, Sri Nurul Milla, and Retno Triwoelandari, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Di Kota Bogor’, *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4.3 (2022), 290–97 <<https://doi.org/10.47467/as.v4i3.1616>>.

²⁷ Universitas Sultan and Ageng Tirtayasa, ‘IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA SEKOLAH SMP AL-MUNIB’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), 154–60.

²⁸ Sjahidul Haq Chotib, ‘Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran’, *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1.2 (2018), 110.

6. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.

Media ini juga dapat dilihat dari sisi manfaatnya seperti menurut Ely dalam Danim yaitu sebagai berikut:²⁹

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar,
2. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual,
3. Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah,
4. Pengajaran dapat dilakukan secara mantap,
5. Meningkatkan terwujudnya kedekatan belajar, dan
6. Memberikan penyajian pendidikan lebih luas.

3. Konsentrasi Belajar

a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar terdiri atas dua kata, yaitu kata konsentrasi dan kata belajar. Kata konsentrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *concentrate* yang berarti memusatkan dan *concentration* yang berarti pemusatan. Konsentrasi belajar memiliki pengertian kemampuan dalam memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Perhatian tersebut dipusatkan dan ditujukan pada materi pembelajaran maupun pada proses bagaimana cara perolehannya.³⁰

²⁹ Sultan and Tirtayasa.

³⁰ Encep Andriana, Siti Rokmanah, and Lusi Aprilia, 'Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Tembong 2', *Jurnal Holistika*, 7.1 (2023), 1 <<https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.1-5>>.

Dalam proses pembelajaran, konsentrasi belajar perlu dimiliki oleh peserta didik untuk dapat mengerti materi yang diajarkan seperti konsep, teori, dan soal-soal atau pertanyaan yang diberikan. Jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi ketika pembelajaran tengah berlangsung, maka akan berdampak kerugian diri peserta didik itu sendiri, dari pembelajaran tersebut peserta didik tidak mendapatkan apapun. Pentingnya konsentrasi bagi peserta didik menjadi syarat yang perlu dilakukan sebelum maupun pada saat proses pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelajaran.

b. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator konsentrasi belajar yang biasa digunakan, yaitu:

- 1) Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
- 2) Merespon materi yang diajarkan
- 3) Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.
- 4) Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- 5) Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh
- 6) Mampu mengemukakan ide/pendapat
- 7) Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan
- 8) Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- 9) Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui.³¹

³¹ Mutia Rahma Setyani and Ismah, 'Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar', Pendidikan Matematika, 01.2 (2018), 3–6.

4. Kedisiplinan Belajar

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.³²

Kedisiplinan belajar yaitu sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Keadaan dimana ketertiban dan keteraturan yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan sekolah maupun diri sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung

b. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menaati aturan yang ada di sekolah baik yang tertulis seperti mengenai seragam sikap di sekolah harus ditaati dan dipatuhi. Indikator meliputi:

- 1) Mengatur waktu belajar
- 2) Ulet
- 3) Teratur belajar

³² Eka Novia Anggraini and Tjipto Subadi, 'Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal VARIDIKA*, 27.2 (2016), 144–51 <<https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1726>>.

4) Fokus ketika belajar di kelas, tertib diri saat belajar.³³

5. Fiqih dan Ruang Lingkup Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

a. Pengertian Fiqih

Secara etimologi, Fiqih secara bahasa berasal dari kata “*faqqaha yufaqqihu fiqhan*” yang berarti pemahaman. Adapun ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pemahaman tentang bagaimana pemahaan akan agama Islam secara utuh dan komprehensif.³⁴ Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang mana membahas tentang aktifitas kehidupan manusia dengan TuhanNya.

b. Ruang Lingkup Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Dalam Permenag nomor 2 tahun 2008 dijelaskan bahwasanya Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah peserta didik mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam, mengetahui tentang minuman dan makanan, khitan, kurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam.³⁵

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi:

³³ Sulisty Wati, ‘Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6.2 (2019), 186–95 <<https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.464>>.

³⁴ Syafiq Gharbal, al-Mausu’ah al-„ARabiyah al-Mayussarah, (Kairo: Dar al-Qalam, 1965, h. 1304)

³⁵ Ahmad Rofi’i, Pembelajaran Fiqih, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.6.

1. Fiqih Ibadah: merupakan ilmu yang mengajarkan tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti tata cara *thaharah* (bersuci), shalat, puasa, zakat, ibadah haji dan umroh.
2. Fiqih Muamalah: merupakan ilmu yang mengajarkan tentang pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³⁶

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang membahas tentang penggunaan Metode Kreatif dan Inovatif Berbasis Media Audiovisual yang bisa dijadikan sebagai acuan bagi penulis namun dengan beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jesika, Tesis, Upaya guru mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII C SMPN 35 Kerinci, Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada penggunaan media audiovisual sebagai media pembelajaran yang digunakan. Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan Jesika tersebut dengan yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada tujuan akhirnya yakni disiplin dan konsentrasi belajar. Hasil penelitian diperoleh yakni dengan adanya media audiovisual yang digunakan dalam proses

³⁶ Afninti Loka Puspita, "Telaah Kurikulum Fiqh Madrasah Ibtidaiyah", <http://varossita.blogspot.com/2010/10/html>, 2, 8, 2017.

belajar mengajar yang dilakukan, siswa sangat bersemangat dan mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.³⁷

2. Novika Dian Pancasari Gabriela, Tesis, Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar. Tujuan Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Karena situasi yang mengharuskan adanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta tuntutan kegiatan belajar mengajar yang semakin berkembang untuk mengikuti perkembangan zaman. Persamaan, media pembelajaran yang digunakan didalam melakukan penelitian adalah berbasis audiovisual. Perbedaan, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan melihat bagaimana hasil belajar, sedangkan yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif dalam membentuk konsentrasi dan disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah Penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dapat dilihat dari para peneliti yang melakukan penelitian pada penggunaan media pembelajaran berbasis Audio Visual terhadap Hasil belajar siswa di sekolah dasar dengan ditunjukkan dengan pencapaian selisih tertinggi yaitu 23,2 dan selisih terendah yaitu 1,76.³⁸

³⁷ Jesika, *Upaya guru mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Seni Budaya (Tari) Kelas VII C SMPN 35 Kerinci*, 2018.

³⁸ Novika Dian Pancasari Gabriela, *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar*, 2017.

3. Nadlir, Jurnal, Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Tujuan, untuk menjelaskan tentang peranan media audiovisual dalam meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Persamaan, media pembelajaran yang digunakan didalam melakukan penelitian adalah berbasis audiovisual. Perbedaan, metode yang digunakan oleh Nadlir adalah penelitian kuantitatif dan melihat bagaimana hasil belajar siswa, sedangkan yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dan bertujuan untuk membentuk konsentrasi dan disiplin belajar siswa. Hasil Penelitian, peran media audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, juga sebagai jalan alternatif siswa supaya lebih mudah memahami materi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diharapkan mampu lebih kreatif dalam mengajar, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan menerapkan media yang efektif dalam pembelajaran PAI.³⁹
4. Muhammad Polem, Tesis, Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Cileunyi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang berkebutuhan khusus dalam jumlah yang sedikit ataupun terbatas dengan maksimal 5 orang setiap kelasnya.

³⁹ Nadlir, *Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, 2021.

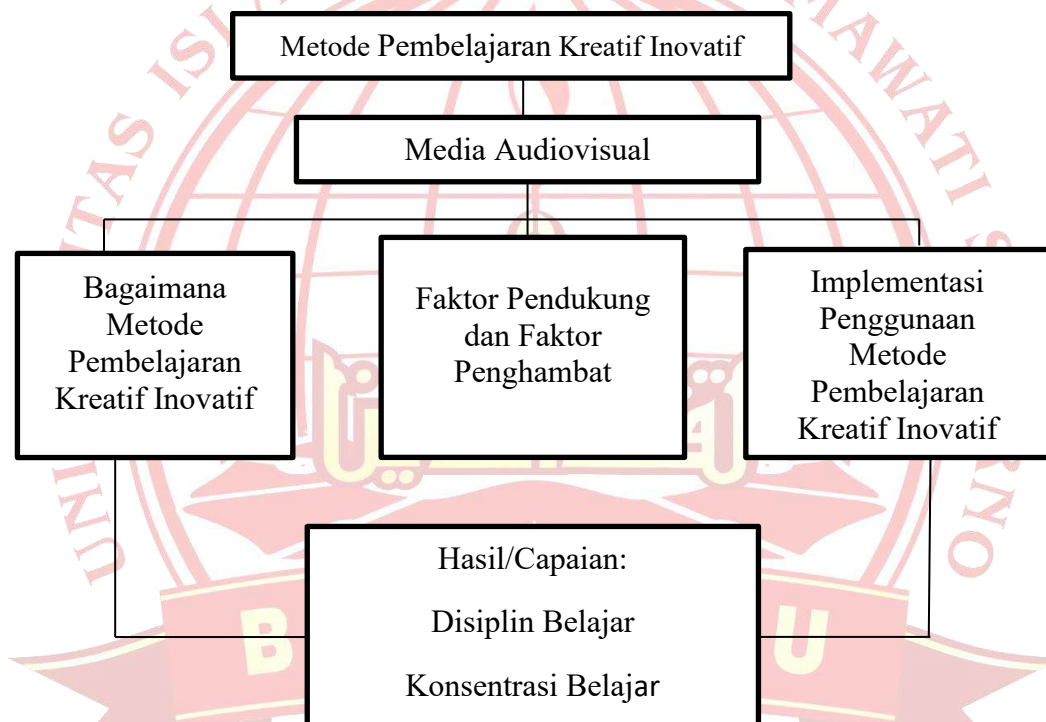
Persamaan, media pembelajaran yang digunakan didalam melakukan penelitian adalah berbasis audiovisual dan tujuan akhir dari penelitian yaitu membentuk konsentrasi dan disiplin belajar. Perbedaan, penelitian yang dilakukan Muhammad Polem adalah terfokus kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah terfokus kepada anak yang normal. Hasil Penelitian, dengan melalui media audiovisual yang digunakan dalam proses belajar mengajar, mampu membuat siswa tunarungu atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) disiplin dan konsentrasinya terfokus pada guru dan bahan materi yang diajarkan.⁴⁰

5. Khoerunnisa, Tesis, Efektivitas Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Ajar Pengurusan Jenazah. Tujuan, penelitian ini dilatarbelakangi suatu permasalahan yang berkenaan dengan minimnya pemanfaatan dan penggunaan media oleh pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang cenderung hanya mendengar dan mencatat, akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai pada materi tata cara pengurusan jenazah. Persamaan, media pembelajaran yang digunakan didalam melakukan penelitian adalah berbasis audiovisual. Perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Khoerunnisa adalah untuk melihat efektivitas bagaimana ketika proses belajar mengajar menggunakan

⁴⁰ Muhammad Polem, *Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Membentuk Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Cileunyi*, 2024.

media audiovisual, sedangkan yang peneliti lakukan adalah untuk membentuk konsentrasi dan disiplin belajar. Hasil Penelitian, sangat efektif, karena dengan menggunakan media audiovisual, siswa mampu melihat secara langsung media yang digunakan dan dipraktekkan setelahnya.⁴¹

C. Kerangka Berfikir



2.2 Kerangka Berpikir

Penelitian ini menitikberatkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis media audiovisual sebagai proses inovasi sekaligus upaya penyelesaian dari berbagai

⁴¹ Khoerunnisa, Efektivitas Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Ajar Pengurusan Jenazah, 2021.

masalah yang terjadi dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang pada penelitian ini akan difokuskan pada kelas 5 saja, serta dari berbagai kemudahan akses kepada fasilitas pendidikan yang perlu dimanfaatkan oleh guru dengan harapan inovasi tersebut dapat membentuk konsentrasi dan kedisiplinan belajar siswa sebagai salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

Adapun tujuan dari capaiannya adalah guru mampu memaksimalkan metode yang digunakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual (film bersuara) kepada siswa, dan siswa juga mampu menerima dengan baik (konsentrasi dan disiplin) materi yang di sampaikan. Disamping itu, sebelum mendapatkan hasil yang diinginkan, guru harus dengan baik dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, guru juga harus memperhatikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses yang dilakukan.